

# Umrah Bagi Pasutri: Harmoni dalam Ibadah



Ibadah umrah bagi pasangan suami istri (pasutri) bukan sekadar perjalanan religius, tetapi juga momen sakral untuk mempererat ikatan hati, menguatkan niat hidup bersama dalam ketaatan, dan membangun rumah tangga yang diberkahi. Di hadapan Ka'bah, banyak pasangan menemukan kembali arti kebersamaan—bukan hanya sebagai mitra hidup, tetapi sebagai mitra menuju surga. Artikel ini menyajikan panduan reflektif bagi pasutri yang ingin menjalani umrah sebagai momentum

harmoni spiritual dan kebersamaan dalam ibadah.

## **1. Menguatkan Niat Bersama**

Setiap ibadah dimulai dengan niat. Umrah sebagai ibadah sunah tentu akan semakin bernilai jika diniatkan bersama oleh suami dan istri dengan hati yang tulus.

Menguatkan niat secara bersama-sama bukan hanya soal logistik keberangkatan, tetapi juga tentang menyatukan visi spiritual dalam rumah tangga: apakah kita ingin rumah tangga ini lebih taat? Lebih tenang? Lebih diberkahi?

Sebelum berangkat, duduklah berdua, saling menggenggam tangan, dan ucapkan niat masing-masing. Bahas harapan, doa, dan tujuan spiritual dari perjalanan ini. Ketika niat itu disatukan, langkah ibadah akan terasa lebih ringan dan bermakna. Bahkan sejak di rumah, umrah sudah menjadi bagian dari ibadah bersama.

Menguatkan niat juga membantu menyelaraskan ekspektasi. Misalnya, siapa yang akan memimpin doa, kapan saatnya beribadah sendiri, dan kapan menghabiskan waktu berdua. Diskusi terbuka dan saling percaya menjadi fondasi penting dalam mengawali ibadah pasutri ini.

Jadikan niat bersama ini sebagai kompas. Ketika ada hal-hal teknis yang mengganggu selama perjalanan, ingatkan diri masing-masing pada niat awal yang tulus karena Allah.

## **2. Saling Menjaga dalam Larangan Ihram**

Saat memasuki ihram, suami istri diharuskan menahan diri dari hal-hal yang biasanya boleh dilakukan dalam kehidupan pernikahan, termasuk berhubungan intim, bersentuhan dengan syahwat, atau menggoda pasangan secara fisik. Inilah ujian spiritual: menjaga cinta dalam bingkai syariat.

Sebagai pasangan, penting untuk saling mengingatkan dan mendukung dalam menjaga larangan ihram. Jangan sampai cinta yang halal di luar ihram justru menjadi

penghalang pahala di dalamnya. Komunikasi yang lembut sangat dibutuhkan—bukan untuk menjauhkan, tetapi untuk sama-sama menjaga kesucian ibadah.

Gunakan waktu ihram untuk membangun cinta yang lebih tinggi nilainya: cinta karena Allah. Saling membantu mengenakan pakaian ihram, saling menenangkan saat lelah, dan menahan syahwat dengan ikhlas akan memperkuat ikatan batin suami istri.

Dengan saling menjaga, pasutri tidak hanya mendapatkan umrah yang sah, tetapi juga membangun rumah tangga yang saling mendidik dalam taqwa.

### **3. Merencanakan Ibadah dan Waktu Berdua**

Di Tanah Suci, waktu sangat berharga. Maka pasutri sebaiknya menyusun jadwal ibadah bersama agar dapat saling mendampingi sekaligus memberi ruang untuk ibadah pribadi. Misalnya, salat berjamaah di Masjidil Haram bisa dilakukan bersama, lalu setelah itu ada waktu untuk membaca Al-Qur'an masing-masing.

Waktu thawaf dan sa'i bisa dijadikan momen kebersamaan yang penuh makna. Berpegangan tangan sambil berdoa, saling membantu menjaga arah, atau bergantian membacakan doa bisa mempererat hati di tengah keramaian jutaan manusia.

Namun, jangan abaikan pentingnya memberi ruang. Ada saatnya istri ingin menyendiri untuk menangis di depan Ka'bah, atau suami ingin berdoa di Multazam dengan sunyi. Saling memberi kesempatan untuk ibadah pribadi juga bentuk cinta yang dewasa.

Setelah ibadah, sempatkan waktu untuk duduk berdua di pojok masjid, berbicara tentang kesan rohani yang dirasakan. Momen-momen kecil seperti ini justru menjadi fondasi spiritual yang langgeng.

### **4. Berdoa untuk Rumah Tangga yang Diberkahi**

Di depan Ka'bah, langit terasa lebih dekat, dan doa-doa mengalir deras dari lubuk hati terdalam. Gunakan kesempatan ini untuk memanjatkan doa khusus bagi rumah tangga. Doakan agar pernikahan selalu dinaungi sakinah, mawaddah, dan rahmah. Mintalah agar diberikan keturunan yang saleh, rezeki yang halal, dan kesetiaan dalam iman.

Banyak pasangan yang merasakan perubahan besar dalam rumah tangga mereka setelah bersama-sama berdoa dengan air mata di Multazam, Hijir Ismail, atau Raudhah. Doa-doa itu bukan sekadar permintaan, tetapi penyerahan total kepada Allah atas segala cita-cita rumah tangga.

Suami bisa menjadi imam dalam doa bersama, dan istri menjadi makmum yang mengamini dengan khushyuk. Doa yang dilakukan berdua di tempat suci akan membekas lebih dalam daripada nasihat panjang di rumah.

Tuliskan doa-doa itu dalam catatan harian, dan bacalah ulang bersama saat kembali ke tanah air. Doa bukan hanya ritual, tetapi pengikat cinta yang tak lekang oleh waktu.

## **5. Membawa Spirit Ibadah dalam Kehidupan Pernikahan**

Umrah akan terasa sia-sia jika tidak membawa perubahan. Maka sepulang dari Tanah Suci, pasutri perlu membawa spirit ibadah itu ke dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, membiasakan salat berjamaah di rumah, memperbanyak dzikir bersama, atau menyusun program sedekah keluarga.

Kebiasaan membaca Al-Qur'an bersama di masjid bisa dilanjutkan di rumah. Waktu thawaf yang dulu diisi dengan doa bisa diganti dengan jalan pagi sambil berdiskusi tentang ayat-ayat Allah. Jadikan momen umrah sebagai titik awal pembaruan spiritual dalam rumah tangga.

Suami dan istri juga perlu saling mengingatkan untuk menjaga akhlak, memperkuat kesabaran, dan menjaga komunikasi dengan lembut—sebagaimana saat bersama di Tanah Suci.

Cinta yang dilandasi ibadah akan melahirkan kesetiaan yang tidak rapuh oleh godaan dunia. Dan umrah adalah jalan bersama untuk membangun rumah tangga yang kokoh di dunia, dan bersama-sama menuju surga.

## Penutup

Umrah bagi pasangan suami istri bukan hanya kesempatan ibadah, tapi juga perjalanan ruhani untuk memperkuat cinta dan iman. Dengan niat yang lurus, adab yang dijaga, serta doa dan ibadah yang dilakukan bersama, umrah akan menjadi kenangan suci yang selalu menghidupkan cinta dalam rumah tangga. Semoga setiap langkah yang dilakukan pasutri di Tanah Suci menjadi bekal menuju surga yang dirindukan.

## Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and gold logo on the left that reads "Umrah BERSAMAMU". To the right, there is a white YouTube icon followed by the text "Umrah BersamaMu Official Youtube Video". Below this, it says "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu" and provides the website "www.umrahbersamamu.com". On the far right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca. At the bottom left, there is a red and orange button that says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!